

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo

Tgl/Bln/Thn : 30/ Juli/ 2010

Subyek : Harimau Sumatera

Hari : Jumat

Kata Kunci : Hewan

Halaman : A12

HARIMAU SUMATERA JAMBI PUNAH LIMA TAHUN LAGI

Harimau Sumatera Jambi Punah Lima Tahun Lagi

JAMBI — Bila pemberian izin pembukaan proyek hutan tanaman industri (HTI) secara besar-besaran terus berlanjut tanpa memedulikan dampak kerusakan ekosistem, diperkirakan keberadaan harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) akan punah dalam lima tahun. Hampir semua hutan produksi daerah kini telah dialihfungsikan menjadi HTI.

"Jika pemangku kepentingan tidak secepatnya melakukan tindakan konkret dengan meneliti secara cermat sebelum mengeluarkan izin HTI, 30 ekor harimau Sumatera yang masih tersisa di daerah ini akan tinggal nama saja," kata Didi Wurjanto, mantan Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jambi, kemarin.

Pengamat lingkungan Jambi itu menyatakan bahwa sebagian besar harimau Sumatera yang ada di Jambi tinggal di kawasan hutan produksi. "Pohon akasia yang ditanam dalam proyek HTI tidak bisa menggantikan hutan alam karena mamalia itu butuh air dan butuh makan," ujarnya. "Apakah akasia mampu menyediakan air dan menjadi tempat hidup binatang mangsa, seperti kijang, rusa, dan babi hutan, yang menjadi mata rantai kehidupan harimau Sumatera?"

Didi, yang kini menjabat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, mengkritik kebijakan pembangunan HTI, yang dilakukan tanpa memilah-milah kawasan hutan alam yang masih rapat ditumbuhi pohon besar. Bahkan ada kawasan penyangga taman nasional yang disulap menjadi kawasan HTI.

Protes serupa disampaikan oleh Rudi Syaf, Manajer Komunikasi KKI Warsi. Rudi menyatakan bahwa pemberian izin untuk HTI banyak menyimpang dari peraturan, sehingga mengakibatkan kerusakan ekosistem. "Ini banyak menimbulkan dampak negatif, baik bagi masyarakat sekitar kawasan maupun ekosistem lainnya," katanya.

Zoe Cullen, Koordinator Perlindungan Harimau Sumatera dari Flora Fauna Internasional, menyebutkan, apa yang dilakukan perusahaan dan pemerintah daerah tidak sejalan dengan kebijakan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, yang secara tegas ingin melestarikan harimau Sumatera yang masih tersisa. "Beberapa waktu lalu di Bali, dalam pertemuan dengan delegasi Internasional, menyatakan akan bekerja keras melestarikan harimau Sumatera dari kepunahan," ujarnya. "Kawasan yang dipilih sebagai habitat paling cocok di Jambi yakni kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat dan hutan penyangga Taman Nasional Bukit Tiga Puluh," katanya.

Zoe menyangkan, jika pembukaan HTI tetap berjalan di kawasan ini, bukan hanya harimau Sumatera yang akan musnah, tapi juga beberapa jenis flora dan fauna langka dan dilindungi lainnya. ● SAMPUL BAKHORI